

**PENERAPAN METODE SANDIWARA BONEKA DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK TERATAI UNM KOTA MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Melakukan Penelitian pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Sumiati K

105451101316

15/03/2021

1 cap
Sub-Alumni

R/0006/PAUD/21CD
SUM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2021



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
LEMBAR PENGESAHAN

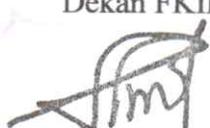
Skripsi atas nama **Sumiati K**, NIM: **10545 11013 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 053 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 12 Rajab Akhir 1442 H / 24 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2021 M.

Makassar, 13 Rajab Akhir 1442 H
 25 Februari 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd (.....)
4. Penguji :
 1. Aitem Bahri, S.Pd, M.Pd (.....)
 2. Dr. Azizah Amal, S.S, M.Pd (.....)
 3. Hajeran, S.Pd, M.Pd (.....)
 4. Arie Martuty, S.Si., M.Pd (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Sandiwara Boneka Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Eskpresif Pada Anak Kelompok B Di TK Teratai UNM Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : SUMIATI K
NIM : 10545 11013 16
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

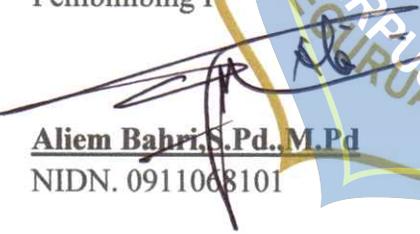
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2021

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

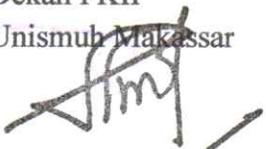

Aliem Babri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0911068101


Hajerah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0021068503

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati K
NIM : 10545 1101316
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Sandiwara Boneka Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di Tk Teratai Unm Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 22 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

Sumiati K



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati K
NIM : 10545 1101316
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian


Sumiati K

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Tasrif Akib S.Pd, M.Pd

NBM : 951 830

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

“Kalau sudah merasa lelah kuliah coba bayangkan senyum orang tua kalian saat melihat kalian memakai toga pas lulus nanti?”

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk Yang Selalu Bertanya :

“ Kapan Skripsimu Selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukannya sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai ? Baik itu selesai tepat waktu maupu tidak tepat waktu.

Mimyen

ABSTRAK

Sumiati K. 2020. *Penerapan Metode Sandiwara Boneka Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di TK Teratai UNM Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar. Pembeimbing I Aliem Bahri dan pembimbing II Hajerah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK teratai UNM kota makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui sandiwara boneka pada anak kelompok B di TK teratai UNM kota makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK teratai UNM kota makassar sebanyak 15 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata cukup sedangkan kegiatan anak rata-rata cukup. Sedangkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata baik, sedangkan kegiatan anak rata-rata baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil penerapan metode sandiwara boneka dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B TK teratai UNM kota makassar terjadi peningkatan.

Kata kunci : metode sandiwara boneka, bahasa ekspresif

KATA PENGANTAR



Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-nya. Jiwa ini takkan pernah bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung ,gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari berkahmu.

Setiap orang dalam berkarya dan selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan ini terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai pelangi terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat penting dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Kaharu dan ibu Wambotu yang telah berjuang, berdo"ra mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulisan dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Bapak Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Hajerah,S.Pd, I M.Pd,

pembimbing, I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Tasrif Akib,S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf TK Teratai UNM Makassar di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangku Sri Wahyu Wulandari, Andi Muniarti, Nurfaidah, Suriani dan Ainun Islamiyah, sahabat-sahabatku WD Irmawati, Anis Susi, Syakina serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan	v
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Surat Perjanjian Penulis	vii
Motto Dan Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Penelitian Relevan	10
2. Metode Sandiwara Boneka	12

3. Kemampuan Bahasa Ekspresif	19
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. <i>Setting</i> Penelitian	31
D. Rancangan Tindakan (Persiapan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi, Refleksi	31
E. Rancangan Peneliitian.....	32
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian	35
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60
RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 3.1 Standar Pencapaian	3.1
Tabel 4.1 Keadaan Guru Di Tk Tertai Unm Kota Makassar	4.1
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Anak Didik Di Tk Teratai UNM Kota Makassar	4.2



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	2.1
Gambar 3.1 Siklus Tindakan Kelas	3.1



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Halaman
1. Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa	
Ekspresif.....	60
2. Lembar Observasi Anak Siklus I Pertemuan I.....	62
3. Lembar Observasi Anak Siklus I Pertemuan II	63
4. Lembar Observasi Anak Siklus II Pertemuan I.....	64
5. Lembar Observasi Anak Siklus II Pertemuan II	65
6. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	66
7. Lembar Observasi Guru Siklus II	67
8. Rubrik Penilaian Observasi Anak.....	68
9. Rubrik Penilaian Observasi Mengajar Guru	70
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)	73
11. Dokumentasi	74

Lampiran II

1. Hasil Turniting
2. Surat Keterangan Validasi
3. Surat Pengantar Penelitian Dari TU
4. Surat Izin Penelitian Dari LP3M
5. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
6. Surat Izin Penelitian LP2M Universitas Negeri Makassar (UNM)
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Kartu Kontrol Penelitian
9. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyebutkan bahwa :

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak - anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Dari undang - undang tersebut diketahui bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia 0 sampai 6 tahun.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya

sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya.

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dengan bahasa. Setiap manusia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Mampu menggunakan bahasa mereka, mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Sehingga perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini sebagai tahap selanjutnya dalam perkembangan bahasa selanjutnya. Anak-anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga serta lingkungan sekitar mereka ketika mereka masih dalam usia dini.

Kemampuan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak - kanak . Hal ini sesuai dengan pernyataan direktur pembinaan TK dan SD (2007:3) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran orang tua dan pendidikan sangat penting dalam pengembangan bahasa anak terutama dalam berbicara untuk mengungkapkan keinginannya dan kebutuhan sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pendidikan karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.

Perkembangan bahasa meliputi pengembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk mengekspresikan dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif, semakin tinggi kemampuan kognitifnya maka semakin bertambah kemampuan bahasanya. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem respirasi, pengontrolan bicara di korteks serebral, perkembangan sistem artikulasi dan resonansi pada mulut dan rongga hidung serta perkembangan fungsi pendengaran.

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, mendengar, berbicara menulis dan membaca. Dari pengembangan bahasa yang terdiri dari empat unsur tersebut apa yang harus dilakukan guru harus mendukung terhadap upaya pengembangan yang secara tidak langsung juga dilakukan anak.

Metode pengajaran yang cocok bagi anak TK salah satunya adalah metode sandiwara boneka dengan menggunakan media boneka. Metode sandiwara boneka merupakan suatu metode pengajaran yang ada di TK dan merupakan cara memberikan pengalaman belajar terhadap anak dengan

membawakan cerita secara lisan dengan bantuan media boneka. Cerita yang disampaikan guru harus mengundang perhatian anak, dan cerita yang dibawakan juga harus menarik, serta tidak lepas dari tujuan pendidikan di TK.

Media sandiwara boneka anak dapat menanggapi secara tepat tahap isi cerita yang sedang disampaikan guru. Dengan bercerita melalui sandiwara boneka dapat mendukung cerita, imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Melalui sandiwara boneka mereka akan dapat mengetahui kelanjutan cerita yang diperlihatkan, yang tentunya lewat sandiwara boneka ini pula, mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosakata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan dalam bercerita.

Metode sandiwara boneka adalah cara penyampaian dan pengajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman kanak-kanak, metode sandiwara boneka di laksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampai kan pembelajaran yang dapat mengembang kan berbagai kompetensi dasar anak Taman kanak-kanak. Materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus disampaikan terlebih dahulu.

Menurut Agustian,2010:15 bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, baik komunikasi aktif maupun pasif. Perkembangan bahasa meliputi 2 yaitu bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa) dan bahasa reseptif (menerima bahasa).

Kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan boneka (sandiwara boneka) dengan baik muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang. Kegiatan sandiwara boneka memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengar atau menyimak bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus pengembangan kemampuan berbahasa, permainan memiliki sifat yang sangat baik dengan teman sebayanya anak perlu berkomunikasi. Pada mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatkan usia dan bertambahnya perbendaharaan kata, ia akan banyak menggunakan bahasa lisan.

Menurut Dhieni (2003:19) menjelaskan bahwa “Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indra pendengaran. Kemampuan ini terikat dengan kesanggupan anak dalam menangkap apa yang didengar”.

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak - kanak , sandiwara boneka adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan sandiwara boneka dapat dilakukan di hadapan anak didik oleh guru atau antara guru, orang tua murid, anak didik itu sendiri atau antara anak didik atau anak dengan orang dewasa. Dengan demikian untuk melatih kemampuan bahasa pada anak melalui metode sandiwara boneka yaitu

kegiatan berbicara yang digunakan adalah kegiatan bercerita dengan boneka, yakni bercerita menggunakan boneka sebagai media.

Agar melatih kemampuan bahasa ekspresif suatu cerita melalui boneka sebagai tokoh cerita yang dapat bersuara berbeda-beda antara boneka yang satu dengan yang lainnya. Metode bercerita melalui sandiwara boneka anak dapat menanggapi secara tepat tahap isi cerita yang sedang disampaikan guru. Dengan bercerita melalui boneka tangan dapat mendukung cerita, membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita.

Untuk itu dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode sandiwara boneka dapat dipilih sebagai salah satu metode yang dapat memainkan peranan penting, bukan saja dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, tetapi juga peningkatan motivasi rasa ingin tahu dan imajinasinya dalam sandiwara boneka. Dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak metode sandiwara boneka mempunyai makna penting bagi perkembangan taman kanak-kanak, karena sandiwara boneka dapat membantu mengembangkan fantasi anak, dimensi kognitif dan bahasa ekspresif anak.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 november sampai 14 november 2020 menunjukkan anak-anak di TK Teratai UNM kota Makassar pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 15 anak, dari jumlah tersebut ada 10 anak belum banyak yang mampu mengungkapkan sandiwara boneka dengan baik. Oleh karena itu penggunaan bahasa sandiwara boneka sangat baik digunakan di dalam bahasa ekspresif karena akan memberikan

kemudahan serta melihat langsung cerita seksama sehingga meberikan kemudahan kepada anak dalam menyimak sebab anak dapat mendengar langsung serta melihat secara seksama memberi kemudahan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode sandiwara boneka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Atas dasar pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "**Penerapan Metode Sandiwara Boneka Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di TK Teratai UNM Kota Makassar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan adalah : bagaimana penerapan metode sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK Teratai UNM kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka pada anak kelompok B di TK Teratai UNM kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

b. Sebagai referensi

Guru atau calon guru tentang masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan bercerita hingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik dan kreatif dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan guru dalam meningkatkan profesionalitas sebagai pendidikan.

d. Bagi pembaca

Sebagai referensi dalam penelitian lanjutan mengenai penerapan metode sandiwara boneka serta memberikan motivasi kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penelitian Relevan

Dari pengamatan banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu :

Penelitian pertama yang ditulis oleh Hariyanti jurusan PAUD fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Muhammadiyah Kuningan Dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari pada anak Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung, untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan boneka jari pada anak Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung, untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui metode bercerita dengan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan bahasa ekspresif mencapai nilai persentase 90% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80

Penelitian kedua yang ditulis oleh Melisa Eka Astuti jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Di Tk Assalam Ii Pulau Singkep Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Guru Di Tanam Kanak-Kanak Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung , telah mengembangkan Kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A melalui metode bercerita dengan membuat kegiatan bercerita menggunakan boneka kucing, buku cerita, buku bergambar, dan boneka tangan bentuk kelinci yang dilakukan secara maksimal.

Penelitian yang ketiga ditulis oleh Suharni jurusan pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Surakarta dengan judul Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Metode Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Gedongan Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui penerapan metode sandiwara boneka tangan pada kelompok B TK Gedongan Plupuh, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat ditunjukkan bahwa

kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode sandiwara boneka tangan. Kemampuan berbahasa yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode sandiwara boneka, kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 132) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka persamaan yang saya teliti terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sama. Perbedaannya terletak pada penerapan metode pembelajaran peneliti sebelumnya mengembangkan kemampuan berbahasa, sedangkan peneliti ingin meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

2. Metode Sandiwara Boneka

a. Pengertian Sandiwara Boneka

Dalam kehidupan anak ini penuh dengan suka cita, maka kegiatan sandiwara boneka harus dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dalam kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah atau luar sekolah. Kegiatan sandiwara boneka harus diusahakan menjadi pengalaman

bagi anak Taman kanak-kanak yang bersifat unik dan menarik yang menggerakkan perasaan dan motivasi anak untuk mendengar cerita itu sampai tuntas.

Mainan peran mikro adalah kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan mainan berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotannya dan orang-orangan sehingga anak dapat memainkan lengkap dengan skenario yang disusun seketika dan dimainkannya bersama teman-temannya dalam suatu peran sandiwara.

Sandiwara boneka dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya perilaku yang berurutan, konkret, dan dapat diamati.

Menurut Marlin (2008:17) metode sandiwara boneka adalah memerankan karakteristik atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, dan kejadian masa yang penting. Anak anak pemeran yang mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Sandiwara boneka adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya

sebuah dongeng yang untuk di dengarkan dengan rasa menyenangkan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Metode sandiwara boneka pada anak berbeda beda, sesuai dengan kemampuan berpikir anak anak, ada yang berfikir secara lambat dan ada yang cepat, di dalam menyimak anak terkadang langsung mengerti dan ada pula yang telah beberapa kali pengulangan baru bisa mengerti. Menurut (dalam Montolalu, 2007:10.10) metode sandiwara boneka adalah teknik bercerita dengan menggunakan boneka dan dapat pola dikombinasikan dengan menggunakan panggung. Sedangkan menurut Tampubolon (2001:23) bahwa metode sandiwara boneka adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menyampaikan cerita kepada orang lain melalui media dengan tujuan tertentu.

Menurut Suprianti (2008:23) metode sandiwara boneka yaitu:

Permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilakukan.

Menurut Gunarti (2010:19) bahwa :

Bercerita dengan menggunakan boneka (sandiwara boneka) adalah merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka sebagai pemeran tokoh dalam cerita dan boneka yang digunakan bisa berupa boneka jari, boneka tangan dan boneka wayang.

Sedangkan menurut Malpalenisatriana (2011: 11) sandiwara boneka adalah guru bercerita dengan menggunakan berbagai macam

boneka yang akan dipentaskan dalam suatu cerita dan menurut Dhieni (2005:32) menjelaskan bahwa metode sandiwara boneka adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara menyampaikan cerita kepada anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sandiwara boneka adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka.

b. Bentuk Metode Sandiwara Boneka

Metode sandiwara boneka adalah merupakan metode yang dapat diterapkan ketika guru akan bercerita dalam proses belajar mengajar di taman kanak. Kegiatan bercerita melalui sandiwara boneka penting dengan menggunakan panggung akan meningkatkan aspek-aspek dari perkembangan anak itu sendiri. Bercerita dengan menggunakan media boneka adalah merupakan teknik yang tidak kalah menariknya bagi anak dan dalam pelaksanaannya banyak boneka yang bisa kita gunakan dalam kegiatan ini yaitu boneka tangan dan boneka jari (Motolalu, 2007:10)

Menurut Moeslihatoen (2004:16) bahwa ;

Dalam bercerita anak diberikan pengalaman belajar yang dapat membandingkan anak untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita yang berfungsi memberikan informasi dan penanaman nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan serta pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Gunarti (2004:19) bahwa :

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka sebagai pemeran tokoh dalam cerita yang digunakan bisa berupa boneka

jari (boneka yang dimasukan kedalam jari tangan bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa), boneka tangan (boneka yang ukuran lebih besar dari boneka jari yang bisa di masukan ke tangan), dan boneka wayang (boneka berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang kita beri kayu sebagai pegangan untuk di mainkan seperti halnya memainkan wayang).

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak usia 4-5 tahun. Bentuk-bentuk sandiwara boneka dapat disajikan pada anak secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar dapat menambah daya tarik cerita yang disajikan.

Menurut Mosfiroh (2005:29) bercerita dengan boneka terdiri dari a) bercerita dengan boneka jari, b) bercerita dengan boneka tangan. Bercerita dengan boneka tangan adalah cerita yang menggunakan boneka yang dapat dimasukan di tangan.

c. Manfaat Metode Sandiwara

Menurut Hamzah (2004:18) secara ekspresif bila ditinjau dari manfaat untuk pendidikan, maka diharapkan anak dapat :

1. Mengekspresikan perasaan-perasaan.
2. Memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atau inisiatif anak.
5. Melatih daya tangkap.
6. Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan atau berbicara lancar
7. Membangun sikap positif dalam diri anak

Adapun manfaat pelaksanaan metode sandiwara boneka di taman kanak-kanak bagi anak yaitu :

1. Melatih anak berbicara lancar
2. Melatih daya konsentrasi
3. Melatih membuat kesimpulan
4. Menciptakan

Manfaat sandiwara boneka dalam proses pembelajaran ditunjukkan sebagai usaha memecahkan masalah (diri,sosial) melalui serangkaian tindakan.

Menurut Dhieni (2005:29) beberapa manfaat metode sandiwara boneka di taman kanak yaitu:

- 1)Melatih daya serap atau daya tangkap
- 2) melatih daya pikir anak.
- 3) melatih daya konsentrasi anak.
- 4) mengembangkan daya imajinasi anak.
- 5) menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Jenkins (dalam Montolalu, 2007:12) manfaat sandiwara boneka dapat membantu anak untuk :

- 1) Mengembangkan daya kreativitas dan imajinasinya;
- 2) berkonsentrasi;
- 3) mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 4) belajar bekerja sama
- 5) mengurangi kecemasan
- 6) memperoleh pengetahuan
- 7) mengenal tentang aturan kehidupan
- 8) sadar akan perilakunya.

Menurut Warta (2010:18) terdapat beberapa keuntungan penggunaan metode sandiwara boneka adalah:

- a) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang rumit.
- b) tidak banyak makan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- c) tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- d) dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi kreativitas dan menambah suasana gembira.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bermain peran sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam membantu perkembangan bahasa anak. Dengan sandiwara boneka bahasa ekspresif anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara.

d. Langkah-Langkah Metode Sandiwara

Untuk dapat berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara yang dapat

Menurut Gunarti (2010:30) bahwa dalam bercerita dengan menggunakan media boneka (sandiwara boneka) terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Mengekspresikan media yang akan digunakan.
- 2) mengatur posisi anak.
- 3) menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 5) mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan media yang akan kita gunakan, seperti boneka, panggung kecil, tipe recorder, dan kaset musik.
- 2) Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sandiwara boneka.
- 3) Guru memberikan motivasi pada anak selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran sandiwara boneka tersebut.
- 4) Guru mengamati dan melakukan penilaian pada anak dalam kegiatan pembelajaran sandiwara boneka.

3. Kemampuan Bahasa Ekspresif

a. Pengertian Bahasa Ekspresif

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dalam kegiatan komunikasi khususnya. Banyak ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja yang menyatakan makna batin sedangkan kata ekspresif bermakna rapat (mampu) memberikan gambaran, gagasan dan perasaan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain dari itu penggunaan bahasa merupakan alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan dengan tujuan menyampaikan maksudnya pada lawan bicaranya.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Dalam berbicara terkadang anak dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Menurut Nuraeni (2000:12) bahasa ekspresif yaitu: berbicara dengan mengungkapkan atau menyatakan informasi untuk dikomunikasikan

kepada orang lain, atau bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan.

Bahasa ekspresif pada anak melibatkan aspek sensorimotor yang terkait dengan kegiatan mendengar, percakapan memaknai dan produktif suara kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Skinner (Direktur pembinaan TK dan SD,2010:13) menganggap kapasitas berbahasa ekspresif telah di bawah setiap anak semenjak ia dilahirkan.

Menurut Fung (2003:9) bahasa ekspresif adalah kemampuan berbicara dengan jelas dan mengungkapkan huruf yang sempurna, serta anak sudah mampu berbicara dan menggunakan kalimat lengkap. Lebih lanjut Mustakim (2005:29) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif anak adalah bahasa yang digunakan untuk berbicara dan menulis. Sedangkan menurut Syamsul (2004:115) mengemukakan bahwa kegiatan bahasa merupakan proses kognitif, termaksud penyimpanan, mengingat, dan mengungkapkan kembali apa yang saja baru didengar atau disampaikan kepada pendengar.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak menggunakan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.

b. Karakteristik Bahasa Ekspresif Anak

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 58, dimensi perkembangan bahasa usia 4 - 5 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain:

- 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4 - 5 tahun
- 2) Mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- 3) Senang mendengarkan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- 4) Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
- 5) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa.
- 6) Dapat menggunakan kata depan seperti di luar, di dalam, di atas, di bawah, di samping.
- 7) Menggulung lagu anak-anak dan menyampaikan lagu sederhana.
- 8) Dapat berperan serta dalam sesuatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

Pada perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat beberapa karakteristik yang harus diketahui sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak dengan baik. Menurut Dhieni (2005:29) bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 5-6 tahun yaitu :

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) telah menguasai 90% dari fonem dari sintaks dari bahasa yang digunakannya.
- 3) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 4) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- 5) lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan.
- 6) sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik.
- 7) dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain, berbicara

dan menanggapi pembicaraan tersebut. 8) percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya,

Direktur pembinaan TK dan SD (2005:25) bahwa :

a) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana terdiri dari 4-5 kata. b) mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. c) senang mendengarkan dan menceritakan kembali secara sederhana dengan urut dan mudah dipahami. d) menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya. e) mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata. f) dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata depan. h) dapat mengulang lagu anak-anak dan nyanyikan lagu sederhana. i) dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa ekspresif anak yaitu kemampuan bahasa anak memiliki tahap-tahap tersendiri yang paling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak

Menurut Steinberg dan Gleason (Suhartono,2005:49) perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- 1) Perkembangan pra sekolah.
- 2) Perkembangan kombinatori.
- 3) Perkembangan masa sekolah.

Tahap penamaan bicara prasekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, menurut Vygotsky (Dworetzky,1990:25) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Tahap penanaman, anak baru mulai mampu mengujudkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya. Urutan bunyi yang diucapkannya biasanya terbatas dalam satu kata. 2) tahap telegrafis, anak sudah mulai dapat menyampaikan peran yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan nada hubungannya dengan makna. 3) tahap transformasi, anak mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang bermakna.

Perkembangan bicara kombinatori, pada tahap ini anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon dengan baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Perkembangan bicara masa sekolah, merupakan perkembangan bicara anak sejak memasuki sekolah dasar. Perkembangan bicara ini sudah dapat dibedakan menjadi tiga bidang, yaitu struktur bahasa, pemakaian bahasa dan kesadaran metalinguistik.

Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus selalu mendapatkan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Ekspresif

Kemampuan bahasa sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus di kembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman dimana anak sebagai penyimak secara aktif merespon dan memahami apa yang dilihat. Perkembangan bahasa anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa

khususnya berbicara. Anak yang berkembang bahasanya anak berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya.

Bachtiar (2005:45) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak yaitu 1) faktor situasi dan 2) pembicara.

Berikut penjelasannya yaitu :

- 1) Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan situasi visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berbahasa adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan yang termasuk suara-suara atau bunyi-bunyi. Dengan situasi ruangan yang tenang anak dapat memusatkan perhatiannya pada informasi yang diberikan. Stimulus visual seperti papan tulis, gambar, diagram dapat digunakan guru untuk membantu anak memahami materi yang diberikan.
- 2) Faktor berbicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan peran dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara efektif. Pesan yang disampaikan juga perlu diperkuat dengan gerakan, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan mengulang pesan secara verbal dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Anak lebih mudah menangkap dan menghargai informasi yang

disampaikan jika pembicara melakukan kontak mata terhadap mereka.

Terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Menurut Sunajnto (1992: 31) ada 2 faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa faktor tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak antara lain

a) Faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi anak memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, b) faktor jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga aktifnya perbedaan ini hilang. c) faktor perkembangan motorik. Kemungkinan tertundanya bahasa atau keterlambatannya merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat. d) faktor kondisi fisik. Faktor kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra. Misalnya anak cacat atau anak yang kondisinya lemah. e) faktor kesehatan fisik. Kesehatan fisik sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang dikonsumsi.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak antara lain :

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi perkembangan bahasa

ekspresif pada anak adalah faktor internal di antaranya adalah intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik. Faktor diantaranya keluarga, lingkungan dan situasi sosial.

e. Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Menurut Permen 146 indikator kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah di ceritakan.
2. Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah di ceritakan.

Indikator yang ditulis peneliti adalah indikator menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, menjawab pertanyaan tentang cerita pendek yang sudah diceritakan guru, dan dilanjutkan cerita/ sajak sederhana yang sudah dimulai guru.

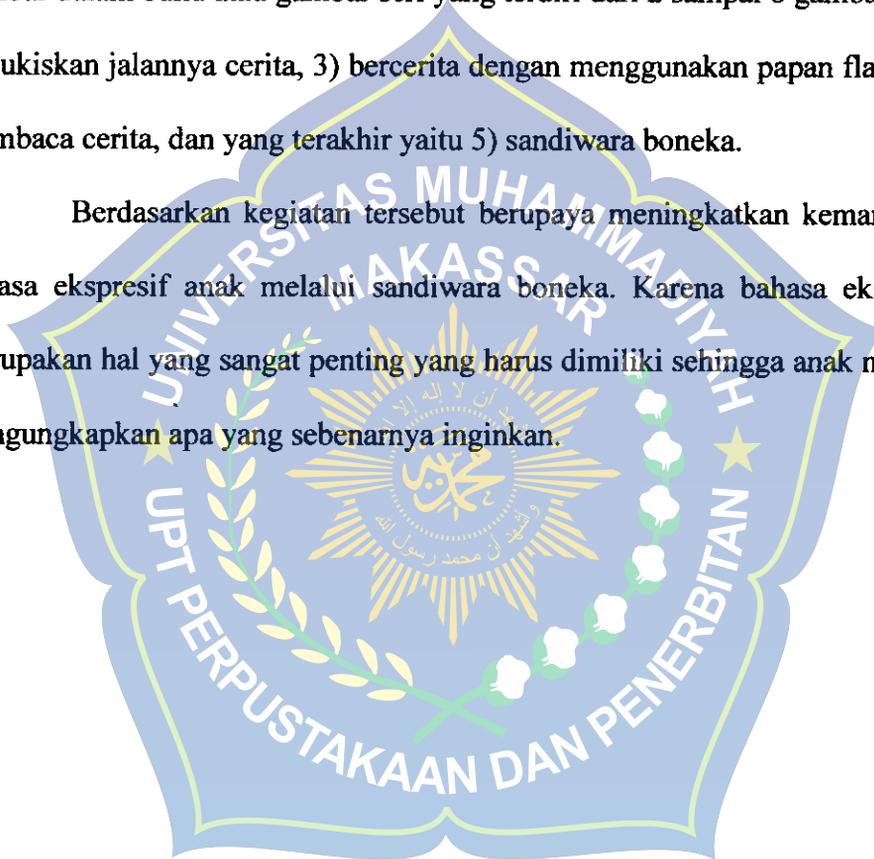
B. Kerangka Pikir

Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak. Dimana pada pembelajarannya dalam bercerita menggunakan alat peraga sebagai media penjas dari cerita yang didengarkan anak, sehingga imajinasi anak terhadap suatu cerita tidak terlalu menyimpang dari apa yang dimaksudkan oleh guru. Dan dalam bercerita dengan menggunakan alat terdapat 2 bentuk yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung. Sedangkan sandiwara boneka termasuk dalam bentuk bercerita

dengan menggunakan alat peraga tak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya.

Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat berupa : 1) bercerita dengan benda-benda tiruan (misalnya: binatang tiruan, buah-buahan tiruan, sayuran tiruan), 2) bercerita dengan menggunakan gambar-gambar, berupa gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan jalannya cerita, 3) bercerita dengan menggunakan papan flanel, 4) membaca cerita, dan yang terakhir yaitu 5) sandiwara boneka.

Berdasarkan kegiatan tersebut berupaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui sandiwara boneka. Karena bahasa ekspresif merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki sehingga anak mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan.



Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika di penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di TK Teratai UNM.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan nilai skor dan kualitas guru maupun anak selama proses mengajar berlangsung. Menurut Sukmadiana (2006:60) bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Disamping penelitian kualitatif bertujuan, pertama untuk menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode sandiwara boneka di TK Teratai UNM.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bahasa ekspresif yaitu pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.

2. Sandiwara boneka yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan media berupa boneka.

C. Setting Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Teratai UNM JL AP. Pettarani, Komplek Universitas Negeri Makassar, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar

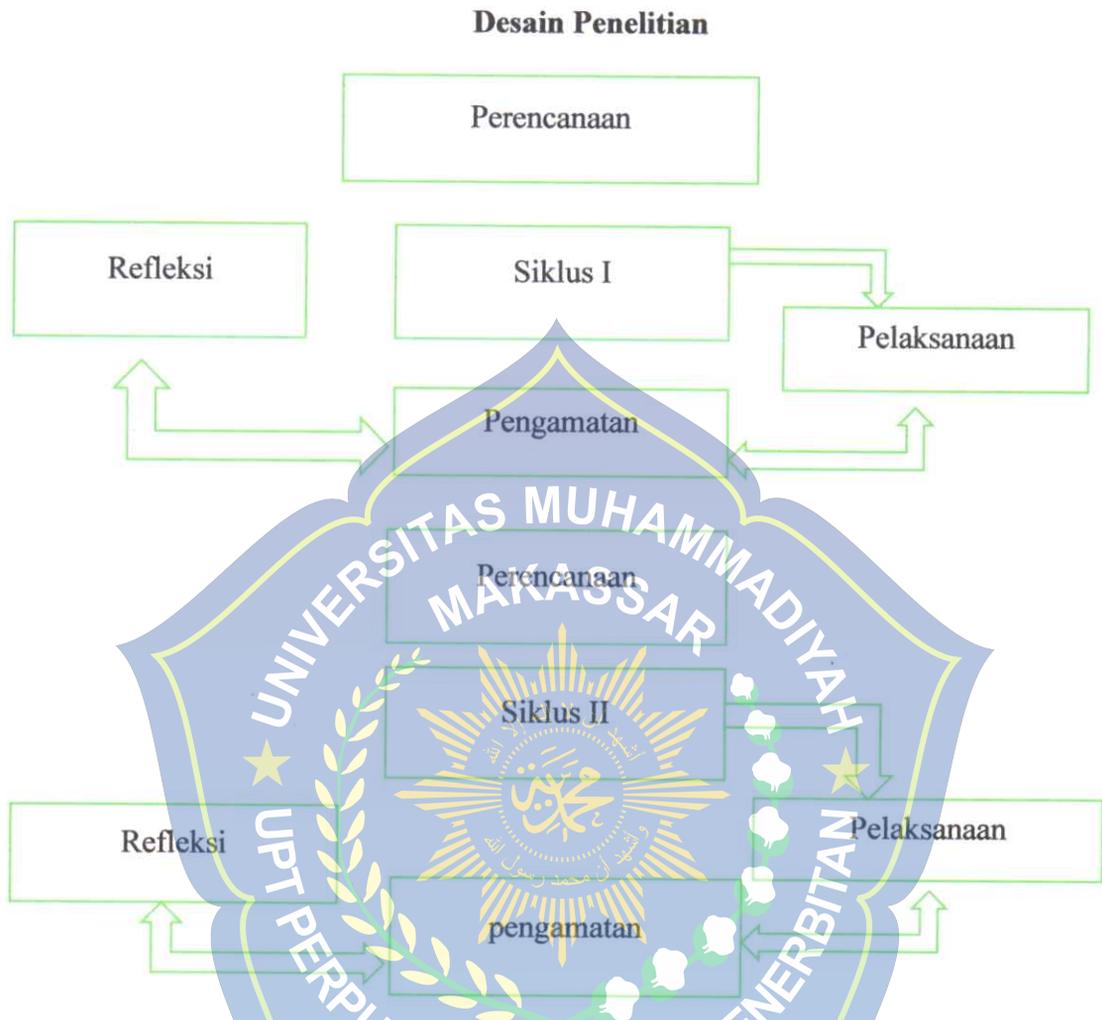
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak di TK Teratai UNM kota Makassar, kelompok B sebanyak 15 anak didik yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan dari 1 orang guru kelas.

D. Rancangan Tindakan (Persiapan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi, Refleksi)

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap yaitu: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap evaluasi, 5. Tahap refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam alur siklus berdasarkan model Krut Levin dalam Suharsimi Arikunto (2008:16) sebagai berikut.

E. Rancangan Penelitian



Gambar 3.1 Siklus tindakan kelas (Arikunto, 2006)

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran awal tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B untuk menyatukan persepsi mengenai kegiatan bercerita dengan menggunakan metode sandiwara boneka yang akan diterapkan sesuai kemampuan bahasa anak. Langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun rencana pembelajaran.

- a. Menentukan variabel dan indikator dalam membuat rencana pembelajaran harian (RPPH)
 - b. Menentukan tema dan sub tema
 - c. Menentukan naskah cerita sesuai tema
 - d. Membuat rencana pembelajaran harian (RPPH)
 - e. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam sandiwara boneka
 - f. Membuat format observasi guru dan format observasi anak.
 - g. Menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi
2. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, penelitian sebagai pelaksanaan tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka di TK Teratai UNM kota Makassar

1) Kegiatan awal ± 30 menit

Guru mengucapkan salam kemudian dibalas oleh anak, guru mengecek kehadiran anak dengan mengabsen, guru membimbing anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dan guru mengajak anak menyanyikan beberapa lagu anak-anak.

2) Kegiatan inti 60 menit

Dalam kegiatan inti ini guru membagi tiga pembelajaran yang akan dilakukan anak.

3) Kegiatan akhir 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian membimbing anak menyanyi, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang, selanjutnya anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dalam mengajar dan mengamati anak dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka di TK Teratai UNM Kota Makassar

4. Refleksi

Pada tahap refleksi guru bersama peneliti berdiskusi tentang pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap pembelajaran. Hasil refleksi menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian apakah lanjut ke siklus berikutnya atau berhenti.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang anak digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Untuk observasi yang digunakan adalah model ceklis dimaksudkan untuk mengamati kegiatan bermain sandiwara boneka dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Teratai UNM

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis, terutama dokumentasi sekolah serta melihat langsung.

G. Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian

1. Teknik analisis data

Menurut Emarlinda (2011:35) analisis data adalah data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi melalui detektif kualitatif untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklus

2. Standar pencapaian

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Teratai UNM, indikator keberhasilan anak dikembangkan melalui metode sandiwara boneka dengan standar pencapaian penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Standar Pencapaian

Kriteria	Deskriptor
BB (Belum Berkembang)	Anak belum berkembang karena belum mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan
MB (Masih Berkembang)	Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan dengan bantuan orang lain
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dengan baik dan dapat membantu temannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PAUD Terpadu Teratai UNM Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah tenaga pengajar di TK Teratai UNM Kota Makassar adalah 10 orang guru. Jumlah anak didik untuk kelompok A dan B sebanyak 82 anak didik secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 keadaan guru di TK Teratai UNM Kota Makassar

No	Nama	Jabatan
1	Dr.Hj.Kustiah Sunarty,M.	Ketua Yayasan Teratai UNM
2	Suriani,S.S.Pd	Kepala Sekolah
3	Nurhayati,S.Pd	Guru kelompok B1
4	Rosmiyati,S.Pd	Guru kelompok B2
5	Hasliyanti Jalil,S.Pd	Guru kelompok B2
6	Ramlah,S.Pd	Guru kelompok B3
7	Andi Tenri Pada	Guru kelompok B4
8	Sitti Hafsa,S.Pd	Guru kelompok B4
9	Zesni Asnimar,S.Pd	Guru kelompok B5
10	Mulyana,S.Pd	Guru kelompok A

Sumber di TK Teratai Unm Kota Makassar

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta anak didik di TK Teratai Unm Kota
Makassar**

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas A	4	5	9
2.	Kelas B1	8	6	14
3.	Kelas B2	7	8	15
4.	Kelas B3	6	8	14
5.	Kelas B4	11	4	15
6.	Kelas B5	7	8	15
	JUMLAH	43	39	82

Sumber di TK Teratai Unm Kota Makassar

2. Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I Tentang Penerapan Metode Sandiwara Boneka dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Kelompok B TK Teratai UNM Kota Makassar

a. Perencanaan siklus I

Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada rabu tanggal 18 November 2020.

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan I

Pada penelitian ini sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal ± 10 menit

Guru menghubungi orang tua peserta didik, kemudian guru mengirimkan link zoom setelah peserta didik bergabung semua. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing masing lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi oleh guru. Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar dan guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti ± 20 menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan isi cerita yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu mewarnai gambar kupu-kupu.

3. Kegiatan akhir ± 15 menit

Pada kegiatan akhir guru menyampaikan kepada anak bahwa ibu guru akan dengan kata ganti “Aku”. Setelah guru bercerita

dan meminta pada anak mengulangi kembali cerita tersebut. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan Tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pembelajaran berakhir. Dan guru mengingatkan pada anak agar selalu menjaga kesehatan, kemudian guru mengucapkan salam.

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan II dilaksanakan pada rabu tanggal 20 November 2020.

b. Pelaksanaan siklus I pertemuan II

Pada penelitian ini sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian Sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal ± 10 menit

Guru menghubungi orang tua peserta didik, kemudian guru mengirimkan link zoom setelah peserta didik bergabung semua. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing

masing lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi oleh guru. Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar dan guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti ± 25 menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan isi cerita yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu mengurutkan gambar burung dari kecil kebesar.

3. Kegiatan akhir ± 15 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan percakapan tentang bagaimana sabar menunggu giliran . Setelah guru bercerita dan meminta pada anak mengulangi kembali tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran diakhiri. Dan guru mengingatkan pada anak agar selalu menjaga kesehatan.

c. Observasi

Siklus I pertemuan I

1. Hasil observasi guru

Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritaka berjumlah 7 orang anak. Sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan dengan bantuan orang lain berjumlah 4 orang anak, dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan berjumlah 4 orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan berjumlah 8 orang anak, sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan dengan bantuan orang lain orang anak berjumlah 4 orang anak dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan berjumlah 3 orang anak.

Siklus I pertemuan II

1. Hasil observasi guru

Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang anak digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran adalah kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan

kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan berjumlah 9 orang anak. Sedangkan (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan dengan bantuan orang lain berjumlah 6 orang, dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan berjumlah 10 orang anak dan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan dengan bantuan orang lain berjumlah 5 orang anak dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan sudah tidak ada orang anak.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata cukup sedangkan kegiatan anak rata-rata cukup. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan yaitu :

1. Guru masih kurang maksimal memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan masih kurang mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.
2. Observasi : hanya sebagian anak yang dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dan guru kelas terdapat pada siklus I. Perbaikan- perbaikan tersebut berupa :

- 1) Pelaksanaan : Guru hendaknya membimbing semua anak agar anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.
- 2) Observasi : Anak diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

3. Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II Tentang Penerapan Metode Sandiwara Boneka dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Kelompok B TK Teratai UNM Kota Makassar

a. Perencanaan siklus II

Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media boneka,

membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan Pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020.

b. Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 tahap kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal ± 10 menit

Guru menghubungi orang tua peserta didik, kemudian guru mengirimkan link zoom setelah peserta didik bergabung semua. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing masing lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi oleh guru. Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar dan guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti ± 20 menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu

guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu mewarnai gambar ayam.

3. Kegiatan akhir ± 15 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan percakapan tentang bagaimana cara bertanggung jawab. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pembelajaran berakhir. Dan guru mengingatkan anak agar selalu menjaga kesehatan, kemudian guru mengucapkan salam.

a. Pelaksanaan siklus II

Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan II pada Hari jumat Tanggal 27 November 2020.

b. Pelaksanaan siklus II pertemuan II

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal ± 10 menit

Guru menghubungi orang tua peserta didik, kemudian guru mengirimkan link zoom setelah peserta didik bergabung semua. Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing masing lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi oleh guru. Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar dan guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan inti ± 20 menit

Pada kegiatan ini yang dilakukan pertama adalah anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu meminta anak mengerjakan maze(mencari jejak) mencari rumput.

3. Kegiatan akhir ± 15 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan percakapan tentang bagaimana cara bertanggung jawab. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pembelajaran

berakhir. Dan guru mengingatkan anak agar selalu menjaga kesehatan, kemudian guru mengucapkan salam.

c. Observasi siklus II

Siklus II pertemuan I

1. Hasil observasi guru

Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan berjumlah 13 orang anak. Sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan dengan bantuan orang lain berjumlah 2 orang anak, dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menceritakan kembali isi

cerita sederhana yang sudah diceritakan sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan berjumlah 12 orang anak. Sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan dengan bantuan orang lain berjumlah 3 orang anak, dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan sudah tidak ada orang anak.

Siklus II pertemuan II

1. Hasil observasi guru

Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan berjumlah 15 orang anak. Sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan dengan bantuan orang lain sudah tidak ada lagi orang anak, dan yang memperoleh (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan juga sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh (BSH) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan berjumlah 15 orang anak. Sedangkan yang memperoleh (MB) dengan kategori Anak sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan dengan bantuan orang lain sudah tidak ada lagi orang anak dan yang memperoleh kategori (BB) dengan kategori Anak belum berkembang karna belum mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan juga sudah tidak ada lagi orang anak.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata baik, sedangkan kegiatan anak rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa perkembangan yaitu:

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup, kemudian pada siklus II kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik.
2. Guru telah menerapkan metode sandiwara boneka semenarik mungkin.
3. Guru telah membimbing semua anak sehingga anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.
4. Semua anak dapat diceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

B. Pembahasan

Kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode sandiwara boneka di TK Teratai UNM Kota Makassar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap-

tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori baik sedangkan kegiatan belajar anak kategori cukup. Berdasarkan proses pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan diantaranya: 1) guru masih kurang menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran 2) guru masih kurang memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) guru masih kurang mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. perbaikan-perbaikan tersebut berupa 1) guru hendaknya menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran 2) guru hendaknya memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) guru hendaknya mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan proses pembelajaran siklus II terdapat peningkatan berupa : 1) adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak di mana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup kemudian pada siklus II kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik, 2) guru telah menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, 3) guru telah memotivasi semua anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat menceritakan kembali isi cerita

sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

Kemampuan bahasa ekspresif anak yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat meningkat karena adanya dukungan penggunaan boneka tangan dengan cerita yang menarik bagi anak, sehingga perhatian anak meningkat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suhardiyana (2010:14) metode sandiwara boneka merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar diperlukan adanya media pendukung berupa alat-alat visual, mainan, boneka ataupun objek-objek yang lain yang sesuai dengan cerita yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat karena adanya dukungan, motivasi dari guru serta usaha guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak pada kelompok B TK teratai UNM Kota Makassar.

Untuk itu dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dari siklus I dan siklus II melalui metode sandiwara boneka dapat dipilih sebagai salah satu metode yang dapat memainkan peranan penting, bukan saja dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, tetapi juga peningkatan motivasi rasa ingin tahu dan imajinasinya dalam sandiwara boneka. Dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak metode sandiwara boneka mempunyai makna penting bagi perkembangan taman kanak-kanak, karena sandiwara

boneka dapat membantu mengembangkan fantasi anak, dimensi kognitif dan bahasa ekspresif anak.

Dari hasil penelitian dan teori pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat melalui penerapan metode sandiwara boneka di TK teratai UNM Kota Makassar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

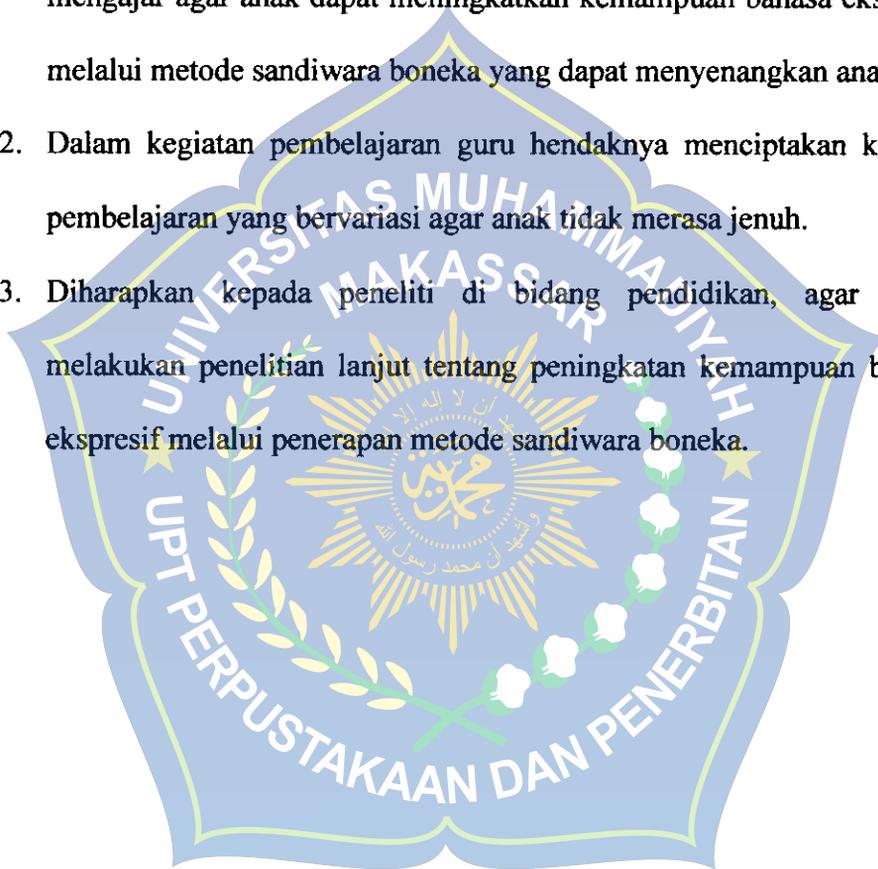
Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK teratai UNM kota makassar dengan adanya Penerapan metode sandiwara boneka yang dilakukan di TK Teratai UNM Kota Makassar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat dari minat belajar anak yang lebih meningkat dari pertemuan antara siklus I dan siklus II dimana anak nampak antusias melakukan kegiatan metode sandiwara boneka dengan cara dan usaha yang dilakukan peneliti dalam memilih kegiatan metode sandiwara boneka dalam prosesnya mudah dan disenangi anak.
2. Terjadi peningkatan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Teratai UNM Kota Makassar dengan menggunakan penerapan metode sandiwara boneka sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dari hasil peningkatan dari siklus I pertemuan I siklus II pertemuan II dengan kategori baik dalam memilih kegiatan metode sandiwara boneka yang dalam prosesnya mudah dan disenangi anak.

B. Saran

Dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal yaitu :

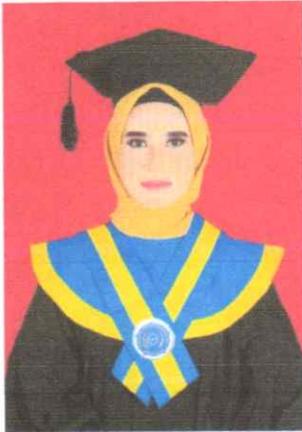
1. Penerapan sebagai metode sandiwara boneka dalam kegiatan belajar mengajar agar anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka yang dapat menyenangkan anak.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.
3. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lanjut tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode sandiwara boneka.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, 2010. *Perkembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak. Teknik Dan Prosedurnya*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinece Cipta.
- Ari Retni. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di TK Kamala Bhayangkari Kecamatan Ngaweng Kabupaten Blora*, (<https://lib.unnes.ac.id/31653/1/1601412066.pdf> di unduh 10 februari 2020)
- Dhieni, 2005, *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Direktur Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta . : Kemendiknas.
- Direktur Pembinaan TK dan SD, 2010 : *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fun, 2003, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Gunarti, 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Maura, 2014. *Bercerita Dengan Boneka Jari*,(online) <http://nonakayra.com/2014/12/bercerita-dengan-boneka-jari.html?m+1> di unduh 6 januari 2021)
- Haryanti, 2019.*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari*, (Online), ([file:///C:/Users/USER%201/Downloads/520-Article%20Text-1537-1-10-20190628%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER%201/Downloads/520-Article%20Text-1537-1-10-20190628%20(2).pdf) diunduh 24 agustus 2020)
- Malpaleni Satriana, 2011. *Menyimak : Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha
- Mustakim, 2005. *Penerapan Cerita Dalam Perkembangan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, 2004.*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

RIWAYAT HIDUP



SUMIATI. K. Lahir di bungitowea pada tanggal 7 juni 1997. Penulis biasanya disapa dengan panggilan Mimyen. Anak keempat dari empat bersaudara pasangan orang tua ayahanda Kaharu dan ibunda Wambotu. Memiliki tiga saudara kandung. Agama islam. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 98 Tapuhaka pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Kabaena Timur pada tahun 2010. Dan tamat tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 05 Bombana pada tahun 2013 dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016. Di tahun yang sama tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi swasta dan penulis di terima pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program Starat I (SI), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).